

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Payung Madinah Kota Pasuruan

Friska Amalia¹, Sri Hastari², Dyajeng Puteri Woro Subagio^{3✉}

Manajemen, Universitas Merdeka Pasuruan

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara bertransaksi. Salah satu inovasi yang berkembang di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Di kawasan wisata Payung Madinah, penggunaan QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan menarik lebih banyak pelanggan. Faktor-faktor seperti persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan, berdasarkan Teori TAM, menjadi penentu utama minat penggunaan teknologi ini. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan menguji analisis regresi linier berganda sebanyak 44 sampel dan penyebaran kuesioner dilakukan secara *offline*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan secara simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} 40,223 > F_{tabel} 2,84$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $R^2 0,520$ atau 52%. Secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan dengan nilai sig. $0,019 < 0,05$. Persepsi manfaat juga berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan dengan nilai sig. $0,022 < 0,05$. Selain itu, persepsi keamanan memiliki nilai sig. $0,000 > 0,05$ yang artinya secara parsial persepsi keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan.

Kata kunci: persepsi kemudahan; persepsi manfaat; persepsi keamanan; minat penggunaan

Abstract

Advances in information and communication technology have brought changes in various aspects of life, including the way of making transactions. One of the innovations developing in Indonesia is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). In the Payung Madinah tourist area, the use of QRIS has great potential to increase transaction efficiency and attract more customers. Factors such as perceived ease of use, usefulness, and security, based on TAM Theory, are the main determinants of interest in using this technology. Data processing using SPSS by testing multiple linear regression analysis of 44 samples and distributing questionnaires offline. The results showed that perceived ease of use, perceived usefulness and perceived security on interest in use simultaneously showed an F_{count} value of $40.223 > F_{table} 2.84$ and a significance value of $0.000 < 0.05$ and $R^2 0.520$ or 52%. Partially, perceived ease of use has a significant effect on interest in use with a sig value. $0.019 < 0.05$. Perceived usefulness also have a significant effect on interest in use with a sig value. $0.022 < 0.05$. In addition, perceived security has a sig value. $0.000 > 0.05$, which means that partially perceived security has a significant effect on interest in use.

Keywords: *perceived ease of use; perceived usefulness; perceived security; interest in use.*

✉ Corresponding author :

Email Address : friskamaliala16@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah berdampak banyak pada perubahan di berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Inovasi teknologi di sektor ini, seperti pembayaran elektronik dan aplikasi *mobile banking*, hal ini memudahkan orang untuk melakukan aktivitas pembayaran di kesehariannya. Perkembangan teknologi keuangan ini disebut *FinTech.*, telah merubah lanskap pembayaran secara global. *Financial Technology/FinTech* merupakan teknologi jasa keuangan berbasis teknologi yang telah membawa banyak perubahan dari versi bisnis tradisional menjadi modern. Awalnya, transaksi harus dilakukan secara langsung dan sejumlah uang tunai harus dibawa kemana-mana. Saat ini, perdagangan jarak jauh dapat diselesaikan dalam hitungan detik (Bank Indonesia, 2020).

Salah satu sistem pembayaran digital Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS ini didesain bertujuan supaya memudahkan proses pembayaran nontunai dengan lebih fleksibel yakni menggunakan kode yang terintegrasi dalam hal ini yakni QRIS pada seluruh penyedia jasa pembayaran di Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Kode QR adalah sekumpulan kode yang menyimpan data dan informasi penting, seperti ID pedagang atau pengguna, jumlah pembayaran, dan jenis mata uang. Kode ini dapat dibaca oleh perangkat pembayaran berbasis teknologi. Kode QR memanfaatkan teknologi untuk menyimpan informasi dalam bentuk pola titik hitam yang dapat diakses melalui aplikasi dompet elektronik di Indonesia.

QRIS kini memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran menggunakan berbagai alat transaksi elektronik, ini termasuk dompet virtual seperti Dana, OVO, *Go-pay*, *ShopeePay*, dan *LinkAja*. Selain itu, hampir semua bank yang memiliki aplikasi untuk iOS dan Android juga mendukung fitur ini, termasuk *mobile banking*. Ini berarti, hanya dengan menggunakan kode QR, konsumen dapat melakukan pembayaran lintas platform dengan mudah. Setiap pedagang yang mengimplementasikan QRIS dapat menerima pembayaran dari berbagai alat transaksi yang berbeda (Hanafi & Toolib, 2020). Data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menunjukkan per Desember 2022, terdapat antara 128 juta pembayaran melalui QRIS di seluruh Indonesia, antara akumulasi nilai transaksi sebesar Rp12,2 triliun. Nilai ini mencatatkan nilai baru teratas, baik dalam hal kuantitas maupun nilai transaksi. Dalam periode setahun yakni tahun 2022, akumulasi besaran transaksi QRIS mencapai 1 miliar transaksi secara nasional, mengalami perkembangan sebesar 117,59% dibandingkan tahun 2021. Selain itu, nilai total transaksi QRIS pada tahun 2022 mencapai Rp99,98 triliun, yang tumbuh signifikan sebesar 261,81% dibandingkan tahun sebelumnya. Mulai paruh kedua tahun ini, Bank Indonesia juga memberlakukan *Merchant Discount Rate* (MDR) sebesar 0,3% untuk para pedagang (*merchant*) yang menggunakan fasilitas QRIS.

Penerapan teknologi keuangan seperti QRIS tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi digital, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada uang tunai yang memiliki risiko keamanan lebih tinggi, serta memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Menurut survei dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (2022), adopsi QRIS di Indonesia terus meningkat seiring dengan kemajuan infrastruktur teknologi dan dukungan dari pemerintah melalui program digitalisasi ekonomi. Penelitian oleh Setiawan dan Nugroho (2021) juga menunjukkan bahwa pengguna QRIS merasa lebih mudah dan aman melakukan

transaksi, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Inovasi ini juga diharapkan mampu meningkatkan inklusi keuangan.

Seiring berjalannya waktu teknologi telah banyak membawa perubahan dalam berbagai pada aspek kehidupan, sebagai contoh perilaku konsumen dalam bertransaksi. Salah satu dampak positif perkembangan teknologi di Indonesia adalah adanya *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dengan maksud supaya memudahkan serta menyatukan berbagai platform pembayaran virtual. Di tempat wisata, seperti kawasan Payung Madinah di Pasuruan, penggunaan QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan menarik lebih banyak pelanggan. Wisatawan yang mengunjungi Payung Madinah sering kali berasal dari berbagai daerah, termasuk generasi muda yang terbiasa menggunakan metode pembayaran digital. Dalam konteks ini, QRIS memberikan solusi tepat bagi pedagang kaki lima (PKL) untuk menghadirkan layanan yang lebih modern sesuai kebutuhan konsumen. Dengan memindai kode QR dengan telepon pintar, konsumen dapat melakukan penyerahan uang sesuai harga tanpa harus membawa uang tunai. Metode ini tidak hanya menghemat waktu serta juga memberikan pengalaman perdagangan yang aman dan nyaman.

Kenyataannya banyak PKL di kawasan Payung Madinah yang belum mengadopsi QRIS, meskipun peluangnya sangat besar. Fenomena ini mencerminkan adanya hambatan tertentu yang harus diatasi untuk mendorong minat penggunaan teknologi ini di kalangan PKL. Adapun beberapa jenis dagangan PKL yang telah menggunakan QRIS di sekitar kawasan payung Madinah Kota Pasuruan seperti di bawah ini. QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas transaksi di kawasan wisata seperti Payung Madinah, namun adopsinya oleh pedagang kaki lima masih menghadapi sejumlah hambatan. Minimnya literasi digital, kurangnya edukasi, kendala infrastruktur, dan keengganan untuk berubah menjadi faktor utama yang menghambat penggunaan QRIS.

Dukungan yang tepat dari pemerintah daerah, pengelola kawasan wisata, dan lembaga keuangan dapat mengatasi hambatan tersebut. Langkah-langkah seperti pelatihan literasi digital, sosialisasi intensif, dan penyediaan fasilitas teknologi dapat mendorong minat pedagang untuk mengadopsi QRIS. Pedagang kaki lima di kawasan wisata tidak hanya mampu meningkatkan pelayanan, tetapi juga memperkuat daya saing usaha mereka dalam era digital. Faktor utama yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS oleh pedagang kaki lima adalah persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan. Penjelasan ini berlandaskan pada Teori TAM yang digagas oleh Davis pada tahun 1989. Model ini mengasumsikan bahwa dua elemen vital, yaitu kemanfaatan dan kemudahan, berperan penting dalam mendorong sikap pengguna serta tingkat penerimaan terhadap inovasi teknologi informasi. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Kemudahan penggunaan adalah persepsi individu mengenai seberapa mudah suatu teknologi digunakan. Dalam pengembangan teknologi, sangat penting untuk merancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan yang dirasakan, agar pengguna dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih efisien (Wicaksono, 2022). Sebuah penelitian sebelumnya oleh Joan dan Sitinjak (2019) mengemukakan dalam persepsi kemudahan memberikan pengaruh besar pada minat untuk memakai *go-pay*. Oleh karena hal ini, dapat diambil garis besar yakni pergeseran dalam persepsi kemudahan penggunaan bisa berdampak langsung pada tingkat minat pengguna terhadap *go-pay*.

Persepsi manfaat yang dirasakan mengacu pada penilaian seseorang tentang seberapa membantu suatu teknologi dalam melakukan tugas atau mencapai tujuan. Dengan demikian,

dalam proses pengembangan teknologi, sangat penting untuk merancang dengan mempertimbangkan aspek persepsi manfaat, agar dapat memberikan dukungan yang maksimal kepada pengguna dalam menjalankan aktivitas mereka serta memberikan keuntungan yang sesuai. Penelitian sebelumnya oleh Joan dan Sitinjak (2019) mengungkapkan bahwa persepsi manfaat memiliki dampak penting berkenaan dengan minat penggunaan *go-pay*. Dengan demikian, diambil garis besar bahwa perubahan dalam tingkat persepsi kebermanfaatan akan berpengaruh terhadap sejauh mana minat pengguna dalam memanfaatkan *go-pay*.

Keamanan juga merupakan faktor yang sangat diperhatikan oleh konsumen. Meskipun QRIS menawarkan kemudahan, risiko penipuan dan kebocoran data menjadi kekhawatiran utama bagi konsumen yang masih awam terhadap transaksi digital. Studi oleh Sebayang dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa persepsi keamanan sangat mempengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sistem pembayaran ini memiliki fitur keamanan yang handal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan UMKM.

METODOLOGI

Desain kajian ini bersifat deskriptif korelasional dengan tujuan guna memahami gejala atau fenomena secara mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan dan menafsirkan objek yang diteliti sesuai dengan karakteristiknya, menggunakan variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan sebagai variabel independen. Sementara itu, minat penggunaan QRIS dijadikan sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional untuk menguji hubungan antar variabel dalam populasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau pengambilan sampel. Proses analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, serta analisis regresi berganda.

Populasi dalam kajian menggunakan seluruh pedagang kaki lima yang aktif di kawasan Payung Madinah dan belum memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran. Subjek yang diteliti terdiri dari pedagang kaki lima tersebut, dengan total sampel sebanyak 44 responden. Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner atau angket yang disusun dalam bentuk formulir, dengan menggunakan teknik sampling secara *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai keabsahan kuesioner dengan SPSS. Dengan 44 responden, r_{tabel} sebesar 0,2973 pada taraf kepercayaan 5%. Pernyataan dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas tiap variabel ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel		R hitung	R tabel	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0,822	0,2973	Valid
		X1.2	0,897	0,2973	Valid
		X1.3	0,829	0,2973	Valid
		X1.4	0,594	0,2973	Valid
		X1.5	0,447	0,2973	Valid

2	Persepsi Manfaat (X2)	X2.1	0,790	0,2973	Valid
		X2.2	0,764	0,2973	Valid
		X2.3	0,764	0,2973	Valid
		X2.4	0,709	0,2973	Valid
		X2.5	0,800	0,2973	Valid
3	Persepsi Keamanan (X3)	X3.1	0,893	0,2973	Valid
		X3.2	0,663	0,2973	Valid
		X3.3	0,758	0,2973	Valid
		X3.4	0,771	0,2973	Valid
4	Minat Penggunaan (Y)	Y1	0,645	0,2973	Valid
		Y2	0,795	0,2973	Valid
		Y3	0,762	0,2973	Valid
		Y4	0,569	0,2973	Valid

Berdasarkan Tabel 1, setiap pernyataan dalam kuesioner valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi jawaban kuesioner, dengan SPSS sebagai alat analisis. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ atau $0,7$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan (X1)	0,773	Reliabel
2	Persepsi Manfaat (X2)	0,822	Reliabel
3	Persepsi Keamanan (X3)	0,773	Reliabel
4	Minat Penggunaan (Y)	0,632	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, semua kuesioner dinyatakan reliabel dengan *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai distribusi data, umumnya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kriteria	Nilai	Keterangan
Asymp Sig. (2-tailed)	0,094	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3, semua kuesioner dinyatakan reliabel dengan *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Linearitas

Uji linearitas menentukan hubungan linier antar variabel, dengan signifikansi $< 0,05$ menunjukkan hubungan linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Signifikansi	Keterangan
-------------------	--------------	------------

	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Linearity</i>	
Persepsi Kemudahan (X1) terhadap Minat Penggunaan (Y)	0,475	0,000	Linier
Persepsi Manfaat (X2) terhadap Minat Penggunaan (Y)	0,060	0,000	Linier
Persepsi Keamanan (X3) terhadap Minat Penggunaan (Y)	0,239	0,000	Linier

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan linier dengan signifikansi 0,000.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas dengan nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

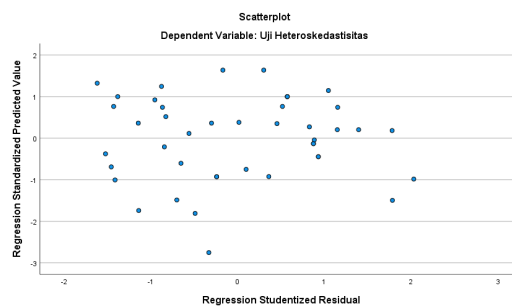
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
Minat Penggunaan (Y)	Persepsi Kemudahan (X1)	0,448	2,332	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Persepsi Manfaat (X2)	0,375	2,688	
	Persepsi Keamanan (X3)	0,396	2,524	

Berdasarkan Tabel 5, semua variabel independen (persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan) tidak mengalami multikolinearitas dalam mempengaruhi variabel dependen (minat penggunaan).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Model dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05 dan titik-titik data tersebar tanpa pola tertentu.



Gambar 1. Hasil Uji Scatter Plot

Berdasarkan Gambar 1, sebaran titik data tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengukur hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Pengaruh
		B	Std. Error	
Minat Penggunaan (Y)	Persepsi Kemudahan (X1)	0,360	0,148	Positif
	Persepsi Manfaat (X2)	-0,349	0,146	Negatif
	Persepsi Keamanan (X3)	0,684	0,172	Positif
Constant; Unstandardized Coefficients (B = 1,615; Std. Error = 0,466)				

Berdasarkan tabel 6, hasil uji analisis regresi linier berganda dapat diuraikan dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,615 + 0,360X_1 + -0,349X_2 + 0,684X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan seperti berikut:

- Nilai beta positif menunjukkan bahwa ketika variabel independen meningkat (persepsi kemudahan, manfaat, atau keamanan dalam penggunaan QRIS), maka minat penggunaan juga cenderung meningkat, dengan asumsi faktor lain tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan (X₁) yaitu sebesar 0,360 artinya persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.
- Nilai koefisien regresi variabel persepsi manfaat (X₂) yaitu sebesar -0,349 artinya bahwa meskipun QRIS memberikan manfaat, pedagang kaki lima tetap enggan menggunakannya karena adanya faktor lain, seperti kebiasaan transaksi tunai yang lebih nyaman.
- Nilai koefisien regresi variabel persepsi keamanan (X₃) yaitu sebesar 0,684 artinya persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.

Pengujian Hipotesis 1

Uji F mengukur pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika Fhitung > Ftabel atau signifikansi < 0,005.

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Variabel Independen	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan	R Square
Minat Penggunaan (Y)	- Persepsi Kemudahan (X1)	14,448	2,84	0,000	H _{1.1} diterima	0,520
	- Persepsi Manfaat (X2)					

- Persepsi
Keamanan
(X3)

Berdasarkan Tabel 7, nilai Fhitung 14,448 > Ftabel 2,84 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Pada nilai R Square sebesar 52% menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS sebesar 52%, sementara 48% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis 2

Uji F mengukur pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika Fhitung > Ftabel atau signifikansi < 0,005.

Tabel 8. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Variabel Independen	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan	R Square
Minat Penggunaan (Y)	- Persepsi Kemudahan (X1)	47,001	2,84	0,000	H _{1,2} diterima	0,696
	- Persepsi Manfaat (X2)					

Berdasarkan tabel 8, uji simultan variabel persepsi kemudahan (X₁) dan variabel persepsi manfaat (X₂) terhadap variabel minat penggunaan (y) menunjukkan nilai F_{hitung} 47,001 > F_{tabel} 2,84 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X₁) dan variabel persepsi manfaat (X₂) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat penggunaan (Y). Pada nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,696 atau 69,6% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel persepsi kemudahan (X₁) dan variabel persepsi manfaat (X₂) terhadap variabel minat penggunaan (Y) sebesar 69,6% dan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis 3

Uji F mengukur pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika Fhitung > Ftabel atau signifikansi < 0,005.

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Variabel Independen	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan	R Square
Minat Penggunaan (Y)	- Persepsi Kemudahan (X1)	50,591	2,84	0,000	H _{1,3} diterima	0,712
	- Persepsi Keamanan (X3)					

Berdasarkan tabel 9, uji simultan variabel persepsi kemudahan (X_1) dan variabel persepsi keamanan (X_3) terhadap variabel minat penggunaan (y) menunjukkan nilai F_{hitung} 50,591 > F_{tabel} 2,84 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X_1) dan variabel persepsi keamanan (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat penggunaan (Y). Pada nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,712 atau 71,2% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel persepsi kemudahan (X_1) dan variabel persepsi manfaat (X_2) terhadap variabel minat penggunaan (Y) sebesar 71,2% dan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis 4

Uji F mengukur pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,005$.

Tabel 10. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Variabel Independen	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan	R Square
Minat Penggunaan (Y)	- Persepsi Manfaat (X2)	50,591	2,84	0,000	H _{1.4} diterima	0,662
	- Persepsi Keamanan (X3)					

Berdasarkan tabel 10, uji simultan variabel variabel persepsi manfaat (X_2) dan variabel persepsi keamanan (X_3) terhadap variabel minat penggunaan (y) menunjukkan nilai F_{hitung} 40,223 > F_{tabel} 2,84 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat (X_2) dan variabel persepsi keamanan (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat penggunaan (Y). Pada nilai R Square menunjukkan nilai sebesar 0,662 atau 66,2% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel persepsi manfaat (X_2) dan variabel persepsi keamanan (X_3) terhadap variabel minat penggunaan (Y) sebesar 66,2% dan sisanya sebesar 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis 5

Uji t mengukur pengaruh parsial tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika $sig < 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan koefisien β positif.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel Dependen	Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Minat Penggunaan (Y)	Persepsi Kemudahan (X1)	2,437	1,68385	0,019	H _{1.5} diterima
	Persepsi Manfaat (X2)	-2,384	1,68385	0,022	H _{1.5} diterima
	Persepsi Keamanan (X3)	3,984	1,68385	0,000	H _{1.5} diterima

Berdasarkan uji t, persepsi kemudahan (X1), manfaat (X2), dan keamanan (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (Y) dikarenakan seluruh nilai signifikan $< 0,005$.

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima di kawasan Payung Madinah, Kota Pasuruan. Persepsi keamanan menjadi faktor dominan, terutama di kalangan pedagang es rasa-rasa yang mayoritas berusia 27-42 tahun dan berpendidikan SMA/SMK. Sosialisasi QRIS masih terbatas dan bersifat personal, sehingga diperlukan edukasi lebih sistematis untuk meningkatkan adopsi QRIS.

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Persepsi kemudahan dan manfaat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima di kawasan Payung Madinah, Kota Pasuruan. Persepsi kemudahan dan minat penggunaan merupakan variabel yang mendominasi, terutama di kalangan pedagang es rasa-rasa yang mayoritas berusia 27-42 tahun dan berpendidikan SMA/SMK. Sosialisasi QRIS masih terbatas dan bersifat personal, menyebabkan ketidakmerataan informasi. Generasi milenial yang lebih terbiasa dengan teknologi cenderung lebih cepat mengadopsi QRIS karena kemudahan dan manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi bisnis. Diperlukan sosialisasi yang lebih sistematis agar adopsi QRIS lebih luas di kalangan pedagang kaki lima.

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Persepsi kemudahan dan keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima di kawasan Payung Madinah, Kota Pasuruan. Persepsi keamanan dan minat penggunaan merupakan variabel yang dominan, terutama di kalangan pedagang es rasa-rasa yang mayoritas berusia 27-42 tahun dan berpendidikan SMA/SMK. Sosialisasi QRIS masih terbatas dan bersifat personal, menyebabkan ketidakmerataan informasi. Generasi milenial yang lebih terbiasa dengan teknologi lebih cepat mengadopsi QRIS karena kemudahan dan keamanannya dalam meningkatkan efisiensi bisnis. Diperlukan sosialisasi yang lebih sistematis agar adopsi QRIS lebih luas di kalangan pedagang kaki lima.

Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Persepsi manfaat dan keamanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima di kawasan Payung Madinah, Kota Pasuruan. Persepsi keamanan dan minat penggunaan merupakan variabel yang dominan, terutama di kalangan pemilik usaha es rasa-rasa yang mayoritas berusia 27-42 tahun dan berpendidikan SMA/SMK. Sosialisasi QRIS masih terbatas, menyebabkan kesenjangan informasi dan memengaruhi adopsi teknologi ini. Generasi milenial yang lebih terbiasa dengan teknologi lebih cepat mengadopsi QRIS karena manfaat dan keamanannya.

Diperlukan sosialisasi yang lebih sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan minat pedagang kaki lima dalam menggunakan QRIS.

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Keamanan Secara Parsial Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima di kawasan Payung Madinah, Kota Pasuruan. Faktor utama yang mendukung adalah kemudahan belajar, kemudahan penggunaan, dukungan teknis, dan ketersediaan sumber daya, yang mendapat respons positif dari pedagang, terutama Generasi Milenial dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Sosialisasi yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pedagang terhadap QRIS, sehingga diperlukan edukasi yang lebih luas untuk mendorong adopsi teknologi ini.

Persepsi manfaat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima di kawasan Payung Madinah, Kota Pasuruan. Meskipun secara umum QRIS dianggap efektif dalam meningkatkan efisiensi transaksi, terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan pedagang yang belum sepenuhnya merasakan manfaatnya, terutama terkait keamanan dan keterkaitan teknologi dengan tugas sehari-hari mereka. Hal ini terkait dengan minimnya sosialisasi yang diterima oleh pedagang, sehingga memperlambat adopsi QRIS. Untuk meningkatkan minat penggunaan, sosialisasi dan edukasi lebih lanjut diperlukan agar manfaat QRIS dapat lebih dipahami dan dirasakan oleh pedagang.

Persepsi keamanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima di kawasan Payung Madinah, Kota Pasuruan. Hal ini terlihat dari tingginya kepercayaan pedagang terhadap keamanan transaksi yang dilakukan melalui QRIS, terutama setelah sosialisasi yang diberikan. Aspek keamanan, seperti autentikasi, perlindungan data pribadi, integritas transaksi, dan kepastian hukum, menjadi faktor utama yang meningkatkan minat pedagang untuk menggunakan QRIS. Keamanan yang dirasakan memberikan keyakinan pada pedagang bahwa transaksi mereka lebih terlindungi, mendorong adopsi sistem pembayaran digital ini dalam usaha mereka.

SIMPULAN

Variabel persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pedagang kaki lima di kawasan Payung Madinah, Kota Pasuruan. Persepsi kemudahan dan keamanan memiliki pengaruh dominan, sedangkan persepsi manfaat, meskipun berpengaruh, menunjukkan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan manfaat efisiensi dan keamanan, pemahaman yang terbatas tentang keuntungan tersebut masih menjadi tantangan bagi pedagang. Oleh karena itu, disarankan agar pedagang lebih membuka diri terhadap teknologi pembayaran digital seperti QRIS dengan memahami manfaatnya, serta bagi penyedia jasa QRIS dan mitra bank untuk lebih intensif dalam menyosialisasikan keunggulan QRIS melalui edukasi dan pelatihan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti kepercayaan dan biaya transaksi, serta melakukan penelitian di lokasi dengan karakteristik yang berbeda guna memperkaya pemahaman terkait adopsi QRIS pada pelaku usaha kecil.

Referensi :

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi, W. W., & Toolib, S. N. (2020). Influences of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Security on Intention to Use Digital Payment. *International Journal of Business Management (IJBM)*, 3 (1), 15-24.
- Indonesia, A. S. (2022). Laporan Adopsi dan Penggunaan QRIS di Indonesia. *Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia*.
- Indonesia, B. (2019). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Bank Indonesia*.
- Indonesia, B. (2020). Penerapan QRIS sebagai Standar Pembayaran Digital Nasional. *Bank Indonesia*.
- Joan, L., & Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 2.
- Setiawan, A., & Nugroho, B. (2021). Pengaruh Keamanan dan Kemudahan Terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS di Indonesia. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 5(3), 123-135.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV. Seribu Bintang.